

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran *Discovery learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model adalah suatu objek atau konsep yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu”.⁵ Yang dimaksud dengan “model pembelajaran” adalah suatu tugas khusus atau serangkaian tugas yang dirancang untuk dilaksanakan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Selain itu, model sering kali dibuat menggunakan desain yang terlalu kabur untuk dieksekusi dengan presisi. Model pembelajaran adalah seperangkat pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan dengan tujuan akhir mencapai tujuan pembelajaran.”

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang mewakili proses pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pendidikan berfungsi sebagai pedoman baik bagi guru maupun siswa.⁶ Model pembelajaran adalah pendekatan langkah demi langkah dalam proses belajar mengajar yang menggabungkan aktivitas guru dan siswa ke dalam desain pembelajaran tertentu yang menyediakan materi pembelajaran dan cara bagi kedua belah pihak untuk terlibat dengan

⁵ Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, mendesain model pembelajaran inovatif, progresif dan kontekstual, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 23

⁶ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

materi tersebut. Hakikat suatu model pembelajaran memerlukan pelaksanaan beberapa langkah dalam proses pembelajaran.

Ada korelasi yang kuat antara pendekatan siswa (gaya belajar) dan pendekatan instruktur (gaya mengajar) terhadap pendidikan, dan keduanya bersama-sama membentuk SOLAT (Gaya Belajar dan Mengajar). Jelas dari definisi di atas bahwa model pembelajaran adalah seperangkat pedoman yang telah ditentukan sebelumnya tentang bagaimana mempelajari sesuatu yang baru; bisa berupa kerangka kerja, konsep, atau bahkan desain untuk keseluruhan proses pembelajaran.⁷ Strategi, struktur metode, kemampuan, dan aktivitas siswa semuanya merupakan bagian dari paradigma pembelajaran.

Model adalah paket metode, strategi, dan teknik yang digunakan dalam pendidikan. Di antara sekian banyak keterkaitan antara model pembelajaran, strategi, metode, dan kompetensi dalam pendidikan, berikut beberapa contohnya:.

b. Model *Discovery learning*

Sudah menjadi kebiasaan umum untuk menyebut "model penemuan" sebagai "model penyingkapan" dalam bahasa Indonesia. Di sini kita melihat proses pembelajaran yang terjadi ketika siswa diberikan materi pembelajaran yang tidak lengkap atau kurang dipahami, yang mendorong mereka untuk mengisi kekosongan dengan informasi yang mereka perlukan untuk menyelesaikan tugas yang ditawarkan kepada

⁷ Ibadullah Malawi & Ani Kadarwati, Pembelajaran Tematik (Konsep Dan Aplikasi) (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), hal. 96

mereka.⁸ Dalam konteks pendidikan, “penemuan” mengacu pada pendekatan pembelajaran konstruktivis. Metodologi ini menunjukkan pentingnya pemahaman struktural atau konsep-konsep kunci pada suatu disiplin ilmu tertentu melalui partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁹

Discovery learning yang digariskan Bruner adalah langkah pertama dalam proses pendidikan. Kata “menemukan” berasal dari kata kerja “menemukan”, dan kata “penemuan” sendiri merupakan temuan. *Discovery Learning* adalah suatu model yang mengadaptasi lingkungan internalnya berdasarkan tugas dan keputusan yang telah ditentukan sebelumnya untuk mengembangkan kemampuannya sendiri berdasarkan tugas dan keputusan yang sama.

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena melibatkan dukungan dan bimbingan siswa pada setiap tahapan proses pembelajaran melalui tulang punggung. Agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikannya, adalah tanggung jawab pendidik untuk menunjukkan jalannya. Pendekatan pembelajaran ini dapat membimbing siswa pada aktivitas yang akan membantu mereka mengembangkan keterampilan mereka dalam proses mengetahui, daripada hanya mengandalkan fakta, prinsip, atau konsep. Para siswa dibimbing dan diinstruksikan untuk mempelajari dan memahami konsep-konsep Islam secara mandiri. Sebaliknya, apa yang mereka capai sebagai hasil

⁸ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal. 175

⁹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 280

penelitiannya dikenal dengan paradigma Guided Discovery Learning Exploratory Learning. Jadi, dalam pembelajaran penemuan terbimbing, guru mengajukan suatu masalah kepada siswanya, yang dengan bantuan mereka, mengajukan hipotesis. Kemudian, dengan menggunakan lembar kerja kelompok dan arahan sebagai panduan, siswa melakukan percobaan, menarik kesimpulan, dan menulis laporan mengenai temuan mereka. dipimpin oleh para guru. Pendidik yang menggunakan pendekatan penemuan mendorong siswa untuk mengandalkan penalaran mereka sendiri untuk sampai pada jawaban. Mengeksplorasi dan memecahkan masalah, keterpusatan pada siswa, dan aktivitas yang memadukan pengetahuan baru dan terkini merupakan tiga aspek kunci pembelajaran yang memanfaatkan paradigma Guided Discovery Learning.

Guru mengambil peran sebagai koordinator dan pemandu dalam gaya pendidikan penemuan terbimbing. Artinya siswa lebih cenderung bekerja sendiri atau dalam kelompok kecil untuk memecahkan tantangan yang berhubungan langsung dengan apa yang telah mereka pelajari. Terdapat sedikit perbedaan antara model pembelajaran inkuiri dan penemuan. Penemuan adalah bagian dari proses penyelidikan. Cara yang lebih tepat untuk menjelaskannya adalah bahwa penyelidikan adalah pertumbuhan proses penemuan. Menemukan solusi terhadap masalah, membuat rencana eksperimen, melaksanakannya, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, menjaga objektivitas dan kejujuran, serta bersikap ingin tahu adalah contoh proses mental dan

pengetahuan tingkat tinggi dalam model inkuiri dibandingkan dengan penemuan. hanya terbuka tua. Hal ini menunjukkan bahwa proses penemuan dan penyelidikan tidak dapat dipisahkan. Pendekatan pembelajaran penemuan bergantung pada pengawasan guru sepanjang proses pembelajaran. Siswa harus mampu melakukan hal-hal berikut: memecahkan masalah secara mandiri, merencanakan dan melaksanakan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data, menarik kesimpulan, memperjuangkan objektivitas dan keadilan, mempunyai nafsu makan yang baik, dan mempunyai tangan yang mantap; instruktur harus mampu mempertahankan kinerja kognitif tingkat tinggi. benar, dan jika ada peserta yang berpengaruh dengan apa yang diajarkan guru, adalah kesempatan mereka untuk menghubungi guru untuk meminta klarifikasi.

c. Langkah-langkah Model Guided discovery Learning

Keteladanan untuk Pendidikan Tujuan pengajaran keterampilan berpikir kritis dalam konteks proses akademik adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Langkah-langkah instruksional pada pendekatan model pembelajaran penemuan ini antara lain mengajukan suatu permasalahan, mengumpulkan data, mengolahnya, dan terakhir memverifikasi kebenaran. hasil.”.

- 1) 1) Pemberian rangsangan atau stimulus, yang merupakan pertama kali peserta didik mencari tahu sebelum pendidik menjelaskan terlebih dahulu, merupakan sebagai pembuatan yang menimbulkan kebingungan. Hal ini diperlukan untuk menilai keimanan peserta. Selanjutnya, agar pasien percaya diri dalam

mengatasi masalahnya, dokter akan mengajukan pertanyaan dan memberikan penjelasan detail mengenai kondisinya. Pada tahap ini tujuan pemberian rangsangan adalah untuk mengidentifikasi kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi pengetahuannya sendiri.

- 2) Setelah siswa distimulasi, tahap selanjutnya bagi pendidik adalah membantu mereka mengenali kesulitan apa pun yang mungkin sudah ada. Ini disebut pernyataan masalah.
- 3) Untuk tujuan membuktikan atau menyangkal suatu hipotesis, pengumpulan data (pengumpulan data) mengharuskan partisipan dalam penelitian mengumpulkan sejumlah besar informasi relevan. Selama masa ini, siswa akan mempunyai kesempatan untuk menguji hipotesisnya sendiri dengan membaca dan memahami berbagai jenis teks (misalnya buku), menganalisis objek secara mendalam, mengidentifikasi makna tersembunyi dalam teks, melakukan eksperimen, dan lain-lain.
- 4) 4) Penambangan data, juga dikenal sebagai entri data, adalah proses mentransfer data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber ke dalam format yang dapat digunakan yang dapat dianalisis, diklasifikasikan, ditabulasi, dan (jika perlu) dibandingkan dengan metode lain. dan dijelaskan pada tingkat kepercayaan tertentu. 5). Verifikasi, atau pembuktian, merupakan siswa yang hasil analisis menyeluruh secara cermat untuk menyangkal suatu hipotesis. Tujuan verifikasi, menurut Bruner,

adalah untuk menjamin bahwa proses pembelajaran akan berlangsung lama, efektif, dan kreatif jika guru membantu siswa memahami suatu konsep dengan menggunakan contoh-contoh dari kehidupannya sendiri.¹⁰

d. Kelebihan

Temukan Profitabilitas Pembelajaran Berikut adalah beberapa manfaat Discovery Learning :¹¹

- 1) 1) Membantu siswa menggunakan metode kognitif dan memori yang bersama.
- 2) Kedua, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.
- 3) Berbagai asumsi, wawasan, dan transfer strategi ini sangat masuk akal dan kuat.
- 4) Membuat kegiatan belajar seperti semua siswa dalam mengeluarkan akal dan motivasi semangat.
- 5) Strategi ini dapat membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dengan memungkinkan mereka bekerja sama dengan orang lain.
- 6) Poin keenam, siswa dan guru hendaknya bekerja sama secara aktif untuk memecahkan masalah.
- 7) Suatu situasi sesuai dengan proses belajar.

¹⁰ Yunus Abidin, *Desain Sistem...*, hal. 177

¹¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik...*, hal 286

- 8) Menginspirasi kebahagiaan pada murid-murid Anda saat mereka mengalami gelombang rasa ingin tahu dan prestasi yang meningkat.

2. Peran dan Fungsi Guru

Dalam proses pembelajaran, guru merupakan sosok yang mampu memberikan respon positif kepada siswanya.¹² Guru profesional adalah seseorang yang utamanya mengajar, membimbing, membina, menguji, dan mengevaluasi siswanya. Dalam bahasa awam, guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai guru. Dalam ajaran tradisional, guru adalah seseorang yang menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Dalam tatanan masyarakat, guru adalah mereka yang menyebarkan pengetahuan di berbagai tempat, termasuk namun tidak terbatas pada pertemuan resmi dan non-formal seperti rumah, masjid, dan sekolah.¹³ Penyampaian materi pelajaran hanyalah salah satu aspek pembelajaran sebagai suatu proses dinamis yang terjadi sepanjang pertumbuhan seorang siswa. Untuk lebih spesifiknya, fungsi guru di kelas berkisar pada hal tersebut:

- a. Memotivasi siswa Anda untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang dengan membimbing mereka menuju kesuksesan.
- b. Menyediakan sumber daya untuk mencapai tujuan melalui pendidikan inklusif.
- c. Membantu dalam menghitung hal-hal yang tidak berarti seperti ciri-ciri karakter, nilai numerik, dan kepuasan diri.

¹² Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 9

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 31

tugas-tugas guru di sekolah adalah :

- a. Guru bertugas sebagai organisator dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru bertugas menyusun bahan pelajaran.
- c. Untuk mencapai tujuan pendidikan, guru diharapkan menggunakan metode pengajaran yang efektif.
- d. Instruktur mengatur dan memimpin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Peran seorang guru dalam proses pembelajaran antara lain membimbing, mendukung, dan menyediakan fasilitas belajar yang diperlukan siswa untuk mencapai tujuannya. Untuk memudahkan perkembangan siswanya, guru wajib mengamati segala sesuatu yang terjadi di kelas. Peran guru dalam proses pembelajaran menjadi lebih signifikan dan berpengaruh dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai guru diyakini mampu membimbing siswanya belajar dalam berbagai konteks dengan menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran.¹⁴

Banyak tugas, baik yang terkait maupun tidak terkait dengan peran resminya, berada di tangan para pendidik. Guru mempunyai tugas yang terkait langsung dengan pekerjaannya, tugas yang berkaitan dengan orang yang mereka ajar, dan tugas yang berkaitan dengan masyarakat secara keseluruhan. Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada ruang kelas; mereka, pada intinya, merupakan komponen strategis yang memainkan peran penting dalam membentuk masa depan siswa. memajukan kehidupan bangsa. Guru telah menjadi bagian penting dalam kehidupan setiap bangsa sejak awal, dan

¹⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1993),hal. 330.

kehadirannya merupakan elemen kondisi sine quanon yang tidak dapat tergantikan. Ditambahkannya bahwa “guru juga merupakan orang yang mendorong siswa untuk berani berbuat benar dan membiasakan diri untuk berbuat baik”. bertanggung jawab atas setiap tindakan yang mereka lakukan.”¹⁵”.

Dari penjelasan di atas kita dapat melihat betapa pentingnya pendidikan guru bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa. Peran mereka sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, dalam mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia, serta dalam berkomunikasi dengan masyarakat, pemerintah, dan bangsa. tema tentara.

Ada hubungan antara peran guru dalam konteks ini dan perannya dalam proses pembelajaran. Pentingnya guru dalam proses pembelajaran merupakan aspek mendasar dalam pendidikan, sehingga menjadikan mereka sebagai faktor kunci dalam membentuk hasil pendidikan siswa.

Fondasi dari setiap upaya pendidikan yang sukses adalah hubungan guru-siswa, yang pada gilirannya bergantung pada dukungan timbal balik antara pelajar dan pendidik (“timbal balik”). Ada beberapa peran yang dapat dimainkan oleh seorang guru di kelas, termasuk instruktur, ketua kelas, mentor, fasilitator, penilai, pengawas, motivator, dan evaluator. Kemampuan seorang guru termasuk, namun tidak terbatas pada,:

¹⁵Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.36

1) Guru melakukan Diagnosa terhadap Perilaku Awal Siswa

Tindakan yang direncanakan adalah tindakan yang telah dipertimbangkan dan ditetapkan secara matang untuk dilaksanakan pada suatu saat di masa depan.¹⁶ Pada dasarnya, tugas seorang guru adalah membantu siswanya mengatasi permasalahan yang mereka hadapi di kelas agar mereka dapat belajar dengan lebih efektif. Untuk lebih memahami kondisi siswa sehingga dapat dievaluasi secara kritis dan tepat untuk memahami kebutuhannya, langkah pertama yang harus dilakukan adalah memastikan bahwa mereka melakukan pekerjaan terbaiknya. Jika guru memahami siswanya dengan baik, diyakini dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuannya.

2) Guru membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Proposal proyek menjabarkan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan. karena mengajari orang untuk takut adalah langkah pertama untuk membuat mereka belajar. Alasannya adalah karena tanpa filosofi pembelajaran yang kuat, peluang untuk meningkatkan keterampilan seseorang tidak hanya akan hilang, tetapi juga mungkin untuk mengembangkannya tanpa arah yang jelas. Dengan memusatkan perhatian pada hal ini, kami ingin para pendidik dapat memfasilitasi pembelajaran sejak awal dengan menciptakan lingkungan yang mendukung materi dan pikiran siswa.

¹⁶Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 16

3) Guru Melaksanakan Proses Pembelajaran

Karena itulah guru mengajar, dan inilah tanggung jawab guru yang pertama dan utama dalam hidupnya.¹⁷ Hal ini mempunyai implikasi yang sangat penting karena di sanalah proses pembelajaran dimulai. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu didiskusikan dengan guru.:

- a. Berikut beberapa fungsi manajemen waktu dalam proses pembelajaran:
10% untuk guru, 80% untuk materi pelajaran, dan 10% untuk siswa.
- b. Keinginan belajar pada akhirnya akan padam dalam diri siswa, oleh karena itu penting untuk memberikan mereka dorongan untuk belajar. Seorang guru yang baik harus mampu menunjukkan nilai materi pelajaran dan hasil yang dapat dicapai melalui pengajaran. Memberikan penguatan positif berupa kepemimpinan, dinamika kelompok, pengarahan, dan tulisan merupakan cara yang baik untuk meningkatkan motivasi dalam kondisi seperti itu. Sebagai respon positif terhadap pekerjaan siswa di kelas, hal ini dilakukan di.
- c. Kelas akan diadakan. Dalam sistem pendidikan demokratis, diskusi merupakan sarana untuk menumbuhkan peserta didik yang kreatif dan produktif, serta dilatih untuk berargumentasi secara persuasif dan bias terhadap perbedaan. Siswa akan lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar ketika mereka menjadi bagian dari kelompok kecil, yang merupakan cara terbaik untuk memaksimalkan potensi mereka.

¹⁷Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.38

d. Dengan harapan siswa tidak terkena dampak negatif, perangkat teknologi seperti OHP, proyektor, televisi, dan bentuk komunikasi pendidikan mandiri lainnya sangat memudahkan proses pembelajaran. Untuk memantau penggunaan alat, guru harus hadir.

4) Guru Sebagai Pelaksana Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah pada awalnya bukan bagian dari proses pengambilan keputusan dewan sekolah dan pemilik usaha, sesuai dengan prinsip yang dikemukakan Norman Dodl, yaitu terkait dengan kebutuhan akan guru yang kompeten. Tujuan hidup guru ini adalah membantu siswa memahami bahwa belajar lebih dari sekadar lulus ujian; ini tentang merangkul semua aspek hubungan mereka dengan subjek.

5) Guru dapat Mengembangkan Potensi Anak

Untuk melaksanakan kegiatan seperti ini, guru harus mengetahui berapa jumlah siswa yang diawasinya. Karena potensi yang beragam tersebut, guru mengembangkan strategi PBM yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Perkembangan potensi anak meliputi faktor “bagaimana”, yaitu mempersiapkan diri menjadi manusia seutuhnya yang mampu menyeimbangkan diri dan masyarakat sekitarnya. Wilayah yang paling dominan dan terklasifikasi adalah sebagai berikut, seperti terlihat pada tabel di atas :.

a. Guru sebagai Demonstrator

Guru, baik dalam kapasitasnya sebagai demonstran, dosen, atau instruktur, mempunyai pengaruh yang luar biasa terhadap kemampuan belajar siswa karena merekalah yang bertanggung jawab

dalam menentukan program studi dan mengembangkan keahliannya sendiri dalam bidang keilmuan yang ditugaskan.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai guru, dia mengawasi pengajaran di kelas. Di dalam kelas, di mana siswa diharapkan memahami dan menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan, manajemen kelas mengacu pada kemampuan guru untuk menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang ideal, serta mendobrak lingkungan tersebut ketika muncul masalah.¹⁸ Agar kegiatan pendidikan dapat mencapai tujuannya, maka lingkungan harus dipersiapkan dan dilindungi. Pengaruh curah hujan terhadap lingkungan menentukan bagaimana lingkungan dapat dijadikan baik. Lingkungan belajar yang terbaik adalah lingkungan yang mendorong dan mendukung siswa untuk belajar, menyediakan lingkungan belajar yang aman, dan membantu mereka berhasil mencapai tujuan mereka.

c. Guru sebagai Mediator dan Fasilitator

Peran guru sebagai mediator identik dengan peran guru sebagai pengajar dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya memiliki pemahaman yang baik tentang media pendidikan sebagai mediator karena alat komunikasi ini dapat meningkatkan proses pembelajaran. Berdasarkan uraian di atas dijelaskan bahwa media pendidikan merupakan salah satu komponen penting dan tidak boleh dilewatkan dalam menyukseskan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

¹⁸Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana 2009), hal. 174

Kemampuan untuk memiliki, menggunakan, dan memelihara materi pendidikan secara efektif sejalan dengan pengetahuan guru tentang materi tersebut.

Tujuan, sasaran, metode, evaluasi, dan kemampuan guru dan siswa harus dipertimbangkan dengan cermat ketika memilih dan menggunakan media pendidikan. Peran mediator (guru) juga bisa menjadi masalah dalam konteks hubungan interpersonal. Tujuannya di sini adalah agar guru dapat menggunakan pengetahuannya tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Elestetika guru dapat menciptakan lingkungan interaktif secara keras. Hal ini mencakup tiga hal dasar yang dapat dilakukan guru: mendorong siswa untuk mencapai potensi sosial mereka sepenuhnya, mengembangkan kompetensi interpersonal, dan membangun hubungan positif dengan teman sebayanya.

d. Guru sebagai Evaluator

Kita mengetahui dari pengalaman di bidang pendidikan bahwa penilaian suatu pendidikan pada suatu waktu tertentu didasarkan pada hasil proses pembelajaran, baik siswa secara individu maupun kelompok belajar secara keseluruhan. Demikian pula, setiap kali suatu pelajaran diajarkan, guru harus menjadi penilai kemajuan yang baik. Perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, apakah materi pembelajaran telah dipahami siswa atau belum, dan apakah metode yang digunakan sudah efektif.

Saya harus mengatakan bahwa tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian adalah proses menentukan kualitas hasil belajar atau tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh siswa.¹⁹

Cara terbaik bagi guru untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan siswanya, pengaruh siswa terhadap pembelajaran, dan cara mengajar adalah melalui observasi dan pertanyaan. Tujuan percobaan yang kedua adalah untuk mempelajari tentang ganda siswa di kelas atau kelompok. Selama penilaian, guru dapat menentukan apakah seorang siswa baik, rata-rata, atau sangat baik di kelas dengan membandingkannya dengan topik pelajaran dan materi pelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai peranan yang utama dan sangat penting dalam proses pendidikan, karena mengajar merupakan bagian terpenting dari proses pendidikan secara keseluruhan.

3. Konsep Pendidikan IPA

"Ilmu Pengetahuan Alam" adalah nama nyanyian IPA. "Ilmu Pengetahuan Alam" adalah kata ujian IPA. Alam mengacu pada unsur-unsurnya, dan sains mengacu pada kumpulan informasi berbasis pengetahuan. Sains, juga dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dapat diterjemahkan secara longgar sebagai "pengetahuan tentang dunia".

"Bidang yang dikenal sebagai "Ilmu Bumi" berfokus pada penyelidikan apa yang terjadi jauh di dalam planet ini. Kemungkinan kepemilikan di luar

¹⁹Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal.61

negeri disajikan melalui penyelidikan ilmiah. Berteori dalam ilmu pengetahuan alam adalah tentang mengumpulkan bukti melalui observasi, eksperimen, inferensi, dan konstruksi teori. Selain itu, ada cara lain yang menghubungkan ilmu pengetahuan. Upaya manusia untuk memahami alam itulah yang dimaksud dengan sains, menurut Sutrisno dkk, dkk. Tujuan Pengakuan Ketua Departemen Pendidikan dari Akademi Tingkat Prestasi 85–100% dalam Salam Pembelajaran, SB! Tingkat keberhasilan: 65–84% Hormat kami, B Kembali 55% hingga 64% Kapan cukup? Kegagalan 0,54–54 persen Rendah Upaya untuk berhasil sebanyak 28 kali tidak berhasil karena mengandalkan metode yang terlalu rumit tanpa penjelasan yang cukup atau konsekuensi yang jelas. Metode (langkah-langkah yang dilakukan seseorang untuk memperoleh bahasa baru), prosedur (tindakan pembelajaran yang sebenarnya), dan produk (hasil dari upaya tersebut) membentuk ilmu pengetahuan. Kita mengatakan bahwa sesuatu disebut "Ilmu Pengetahuan Alam" (IPA) jika mengacu pada ilmu pengetahuan. ke kumpulan domain informasi terkait. Sains bukan hanya kumpulan informasi yang terdiri dari fakta, gagasan, atau prinsip; melainkan merupakan proses penemuan yang berkelanjutan, sebagaimana tercantum dalam Kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006).””.

4. Keterampilan Proses Sains

a. Pengertian Proses sains

Penilaian Awal Proses Menurut Rustaman, kapasitas mental, fisik, dan sosial semuanya diperlukan untuk penjabaran dan penerapan berbagai prinsip, hukum, dan teori pengetahuan dalam proses ilmiah. Di sisi lain, Usman Samatowa berpendapat bahwa pendekatan berbasis proses adalah

pendekatan intelektual yang digunakan para ilmuwan ketika mempelajari alam.²⁰ Kemampuan melaksanakan suatu tugas dalam konteks pembelajaran akademis untuk mencapai tujuan konsep, teori, asas, hukum, atau pembukuan disebut juga dengan proses keterampilan. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesuatu, bukan sekadar diajarkan sesuatu tentang agama, itulah yang menjadi fokus pengajaran mereka tentang berbagai metode penyelidikan ilmiah.

Konsep, gagasan, prinsip, hukum, dan fakta dikembangkan dengan menggunakan kemampuan tersebut dalam proses ilmiah, yang didefinisikan menurut beberapa sumber. Ada sejumlah langkah yang terlibat dalam melakukan penelitian keagamaan, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, membuat desain eksperimental, melaksanakan penelitian, dan melaporkan temuan.

b. Tujuan Keterampilan Proses Sains

Untuk menanamkan kecintaan belajar pada siswa, kesetiaan proses harus ditingkatkan. Kalangan semi akademis berpendapat ada delapan alasan mengapa konsep penyeimbangan proses digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari, yaitu,²¹

1. Menjadi semakin penting bagi guru untuk menyebarkan semua pengetahuan kepada siswanya seiring dengan semakin berkembangnya dominasi disiplin ilmu dan teknologi berbasis pengetahuan.

²⁰ Agil Lepiyanto. "Analisis Keterampilan Proses Sains Pada Pembelajaran Berbasis Praktikum" *Jurnal Pendidikan Biologi BIOEDUKASI* VOL 5. NO 2. NOV 2014, Universitas Muhammadiyah Metro. hal. 156

²¹ Isnawati, Profil Keterampilan Proses Sains Terpadu Siswa SMP Negeri 6 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*, Vol.5, No.2, Oktober 2014 hal. 89

2. Siswa dipastikan akan lebih memahami mata pelajaran yang bersifat abstrak bila diberikan contoh kehidupan nyata pada saat penilaian.
3. Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, pemahaman, dan teknologi tidak bersifat eksklusif melainkan relatif.
4. Mengembangkan konsep dalam proses pembelajaran tidak berhenti pada pembentukan kepribadian dan nilai anak.

c. Jenis-Jenis Keterampilan proses sains

Ajuk pelaksanaan proses ilmiah terkait dengan keterampilan dasar dan kemampuan terintegrasi, yang terkait sejumlah. Dalam penelitian ini peneliti hanya akan mengkaji kemampuan utama (Kemampuan Dasar) dan subkemampuannya seperti observasi, klasifikasi, komunikasi, manipulasi, prediksi, dan peringkasan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan seperti ini berfungsi sebagai landasan bagi para peneliti di masa depan untuk mengembangkannya, sehingga mereka dapat lebih memahami teori-teori yang digunakan untuk memandu pekerjaan mereka. Beberapa artikel penelitian relevan dari jurnal yang berhubungan dengan penelitian penulis disertakan di bawah ini.

1. 1. Jurnal berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Penemuan Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 3 Sukasada” disunting oleh Lya Fransiska, I Wayan Subagia, dan Putri Sarini. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan dampak pendekatan pembelajaran Guided Discovery terhadap prestasi akademik siswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

VIII SMP Negeri 3 Sukasada pada tahun ajaran 2017–2018. Teknik simple random sampling digunakan untuk pengumpulan sampel. Penelitian pada penelitian ini menggunakan non-equivalent pretest-posttest control group design. Untuk mengumpulkan data proses pembelajaran digunakan tes proses pembelajaran. Kami menggunakan uji ANCOVA satu sampel dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menguji data. Pengujian dilakukan terhadap F-value variabel. Penelitian menemukan bahwa variabel F-statistik mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_0 ditolak. Dari sini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan proses pembelajaran siswa yang diajar dengan metodologi Penemuan Terbimbing dibandingkan dengan siswa yang diajar dengan pendekatan konvensional. Selain itu, penerapan paradigma pembelajaran Guided Discovery berpengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa.²²

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian ini hanya akan menguji pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kinerja siswa, sedangkan penelitian kedua akan menguji pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap kinerja guru. Semuanya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

2. “Dampak Model Discovery Learning dengan LKS Berbasis Discovery Terhadap Hasil Belajar, Kemampuan Proses, dan Minat Belajar Geografi dan Sejarah di SMPN 1 Kota Bengkulu” ditulis oleh Inka Nofita, Afrizal Mayub, dan Eko Swistoro. Dengan menggunakan data yang dikumpulkan

²²Lya Fransiska, I Wayan Subagia, Putri Sarinidengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Guided Discovery Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa Smp Negeri 3 Sukasada, (JPPSI: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains Indonesia Volume 1, Nomor 2, Oktober 2018 ISSN: 2623-0852).

dari siswa kelas VIII SMPN 1 Kota Bengkulu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar mereka dan bagaimana model Discovery Learning yang sangat mengandalkan pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi hasil belajar dan kecepatan pemrosesan pengetahuan (KPS) mereka.²³ "Istilah "eksperimen semu" digunakan untuk mencirikan penelitian semacam ini. Untuk penelitian ini, siswa dari Kelas VIII secara acak dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol; kelompok ketiga dipilih melalui proses seleksi yang disengaja. Hasil uji independen two-sample t-test menunjukkan bahwa minat belajar siswa (rata-rata= 35,8 dengan kategori berminat, sangat tinggi= 6,06 persen, rendah= 18,18%, dan sangat rendah= 6,06%), serta prosesnya keterampilan ($t_{hitung} = 5.9 > t_{tabel} = 2.0$) dan model pembelajaran Discovery Learning dengan lembar kerja berbasis penemuan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa ($t_{hitung} = 8.16, t_{tabel} = 2.0$). Kapasitas siswa dalam menggunakan prosedur ilmiah, hasil belajar, dan kemauan belajar semuanya dipengaruhi oleh penggunaan paradigma Discovery Learning bersama dengan LKS berbasis Discovery.

Dua jalur penyelidikan yang berbeda di sini adalah yang pertama melihat dampak pembelajaran penemuan berbasis kinerja dan yang lainnya melihat dampak model pembelajaran penemuan coba-coba. Metodologi penelitian kuantitatif digunakan oleh mereka semua.

²³ Inka Nofita, Afrizal Mayub dan Eko Swistoro dengan judul "Pengaruh Model Discovery Learning Dengan Lks Berbasis Penemuan terhadap Hasil Belajar, Keterampilan Proses Sains, Serta Minat Belajar Pada Konsep Getaran Dan Gelombang Di Smpn 1 Kota Bengkulu

3. Al-Qur'an dan Asril yang Mulia. Dengan judul “Tinjauan Pustaka: Media Pembelajaran yang Digunakan dalam Model Pendidikan Discovery Learning”.²⁴ Problematika dunia pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran. Tujuan mengajar adalah membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis sehingga guru dapat memotivasi mereka untuk belajar. Oleh karena itu, program pendidikan perlu dilengkapi dengan model pengajaran dan media yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Mengidentifikasi jenis media pembelajaran yang paling sering digunakan dalam paradigma Discovery Learning dan persentase waktu yang dihabiskan untuk menggunakannya merupakan tantangan utama penelitian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi media pembelajaran yang paling populer digunakan dalam model pembelajaran siswa dan untuk mengetahui persentase siswa yang menggunakan media tersebut dalam model tersebut. Metode penelitian yang digunakan akademi diantaranya adalah studi literatur dan penelitian kepustakaan. Dalam desain penelitian ini menggunakan kriteria kualitatif. Persentase pengguna media dipelajari secara kuantitatif. Jenis media pendidikan yang paling populer adalah sebagai berikut: video (22% dari seluruh media), audiovisual (14% dari seluruh media), animasi (10%), multimedia (termasuk Powerpoint) (8% dari seluruh multimedia), Macromedia Flash (4% dari seluruh multimedia), hypercontent (2% dari seluruh konten), web (2% dari seluruh konten), lab sains (KIT) (2% dari seluruh konten), teknologi virtual reality (VR) (5% dari seluruh konten), perangkat lunak

²⁴ Andi Asril. Dengan judul “Studi Literatur: Media Pembelajaran Yang Digunakan Pada Model Pembelajaran Discovery Learning

pemodelan 3D (2% dari seluruh konten), dan format presentasi yang dikenal sebagai Prezi (2%). Berdasarkan hasil penelitian di bawah ini, kategori berikut memberikan kontribusi sebesar 10%: animasi, 8% multimedia/Powerpoint, 4% Macromedia Flash, 2% hypercontent/web/shared/Webed, 2% teknologi augmented reality/pemrograman/Program Cabri 3D, dan 2% presentasi prezi. Dari seluruh media pembelajaran, video adalah yang paling populer, digunakan oleh 22% seluruh siswa. Bentuk media pendidikan yang paling populer adalah Hypercontent, Web, Shared, dan Webed; mereka paling sering digunakan di Sciens KIT Lab, Program Cabri 3D, Teknologi Augmented Reality, dan Prezi Presentasi, yang memiliki pangsa 2%. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari penelitian ini, para peneliti berharap untuk belajar sebanyak mungkin dengan berkonsultasi lebih dari delapan puluh jurnal akademik.

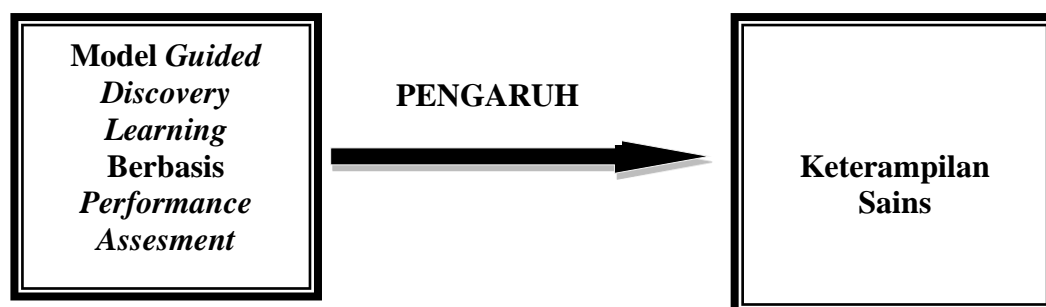
Keterbatasan penelitian ini berbeda dengan penelitian yang direncanakan: penelitian yang direncanakan akan mengkaji pembelajaran siswa dari sudut pandang kerja, sedangkan penelitian yang direncanakan sebenarnya hanya akan berkonsentrasi pada media pembelajaran. Semuanya menggunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

Masalah penting adalah hubungan antara teori dan sejumlah faktor yang teridentifikasi; hubungan ini dikonsepsi oleh kerangka teoritis. Untuk memudahkan memahami hubungan antar variabel maka dibuatlah uji hipotesis. Dengan kata lain, teori keimanan merupakan rangkuman hubungan antar

variabel yang diambil dari beberapa teori.²⁵ Penggunaan Model Penemuan Terbimbing dalam Pembelajaran Kelas Berbasis Penilaian Kinerja adalah kemampuan kerja dalam pembelajaran agar masih berpengaruh dan berpengaruh dalam mengamati atau memperagakan secara langsung materi yang disampaikan. Siswa akan mampu membandingkan dan membedakan teori dan fakta dengan belajar secara reflektif.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Hipotesis Penelitian

a. Hipotesis Nihil (Ho)

Siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Selatan tidak melihat adanya peningkatan hasil belajar ketika menggunakan model pembelajaran penemuan terbimbing berbasis analisis pekerjaan.

b. Hipotesis Alternatif (Ha)

Pada kelas VIII SMP Negeri 11 Bengkulu Selatan, siswa meningkatkan hasil belajarnya dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis masalah berdasarkan analisis pekerjaan.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2015)hal 60